

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sesuai qadar kemampuan dan ilmunya. Setiap muslim punya potensi untuk berdakwah, karena hal ini sangat penting untuk meneruskan risalah para nabi dan rasul serta ulama untuk menyebarkan agama Islam dimuka bumi ini. Tujuan dari dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah, mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah, mengajak manusia hanya takut kepada Allah. Penyampaian dakwah oleh para da'i, muballigh agar Islam dapat tersebar dan diterima. Selain itu berdakwah akan mendapatkan pahala dari besar, beruntung dunia dan akhirat, terhindar dari azab Allah. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan kembali kemasa jahiliyah. Singkatnya dalam kehidupan masyarakat, dakwah Islam tidak boleh berhenti karena untuk menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya kehidupan yang baik dunia dan akhirat, negeri *baladun thayyibatun wa rabbun ghofur*, serta menyelamatkan manusia dari kerusakan dan kehancuran.

Menurut Anwar Masy'ari dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menanti Allah, *amar ma'ruf* dan *nahi*

munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah. Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum.

Dalam konteks dakwah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* ialah terekam dalam QS. Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran :104)¹

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah swt, yakni dengan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah Swt, sesuai dengan segi ataupun bidangnya. Dalam penyebarannya agar mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka dalam pelaksanaan dakwah harus efektif dan efesien. Sangat diperlukan dalam penyebaran dakwah adalah dengan pemilihan media dalam penyebaran pesan-pesan dakwah.

¹Halimah, *Al-Qur'an, Terjemah, Tajwid untuk Wanita* (Bandung: pelangi berwarna, Marwah, 2009). h, 63

Dakwah adalah satu komponen yang perlu dikembangkan untuk menyeru atau mengajak manusia dalam menuju kebaikan. Media dakwah merupakan satu komponen dakwah yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dakwah, sarana atau alat dalam mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahai serta diterima oleh mad'u. Media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah dalam mempermudah penyampaian dakwah. Pada era modern para da'i dapat memanfaatkan segala teknologi dalam menyampaikan dakwahnya. Tanpa memanfaatkan media maka dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Namun, para penyelenggara dakwah juga harus arif dan bijaksana dalam menempatkan media-media tersebut agar dapat menunjang kelancaran kegiatan dakwah.

Salah satu media dakwah yang saat ini dinilai efektif adalah media televisi. Media ini dinilai efektif karena sistem penyiarannya yang terdiri dari objek gambar yang bergerak disertai bunyi (suara) yang melalui kabel atau melalui angkasa (*channel frekuensi*) dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Dengan kelebihan tersebut, maka dibandingkan dengan radio serta media cetak atau bahan bacaan, televisi merupakan kekuatan yang luar biasa dalam komunikasi massa, kehadiran tayangan televisi pun menjadi kebutuhan sehari-hari karena materi program siarannya dapat menyentuh setiap sisi kehidupan manusia sehingga perkembangan industri televisi pun semakin pesat.

Saat ini industri penyiaran televisi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, terutama sejak pengesahan regulasi bidang penyiaran dengan ditetapkannnya Undang-undang No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Jumlah stasiun penyiaran semakin meningkat demikian pula rancangan acara pun semakin bervariasi. Masing-masing lembaga penyiaran dituntut untuk meningkatkan pelayan`annya dengan semakin memanjakan *audiens* yakni para pendengar atau pemirsanya, meski di sisi lain industri penyiaran pun tidak boleh melupakan fungsi utama dari media penyiaran, yaitu sebagai media pendidikan, informasi, hiburan serta perekat sosial. Maka, televisi pun menjadi salat satu media belajar termasuk pelajaran keagamaan melalui tayangan-tayangan acaranya yang sangat variatif. Inilah salah satu alasan yang mendukung anggapan bahwa televisi merupakan salah satu media dakwah yang efektif. Keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami selera audiensnya, hal itu dapat diwujudkan jika ditopang dengan tiga pilar utama yaitu: (1) program, (2) teknik, dan (3) pemasaran.²

Pengelola penyiaran tidaklah sepatutnya mengabaikan salah satu dari tiga pilar utama ini. Program yang baik akan senantiasa mengikat pemirsa untuk mengikuti setiap mata acara yang disajikan, demikian pula dari segi teknis di mana pemirsa selalu menuntut kenyamanan dalam setiap tayangan yang disajikan. Gambar yang tidak jelas menyebabkan pemirsa segera beralih ke acara yang lainnya. Pilar ketiga dari tiga pilar utama tersebut

² Morisson, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h. iv

ialah aspek pemasaran, dalam hal ini *audiens* dipahami melalui pendekatan ilmu pemasaran karena *audiens* adalah konsumen yang memiliki kebutuhan terhadap program siaran (produk stasiun televisi).

Saat ini televisi telah menjangkau 90% penduduk di Negara berkembang. Dengan fasilitas gambar dan suara televisi sangat bermanfaat dalam menyampaikan dakwah. Audiens dapat melihat bagaimana da'i menyampaikan dakwahnya kepada mad'u, gerak-geriknya, mimik wajah, intonasi dan lain sebagainya secara langsung atau tidak langsung. Melalui televisi, dakwah bermakna beragam sesuai dengan aneka ragam kehidupan masyarakat, dengan seni, dengan ilmu, dengan teknologi dan kegiatan ekonomi, pendidikan dan budaya serta lainnya.

TVRI sebagai salah satu media penyiaran milik pemerintah Indonesia yang memiliki peranan penting untuk menayangkan program acara yang mengedepankan nilai-nilai religius yang berkualitas demi meningkatkan keimanan untuk para penonton. Dakwah di TVRI itu diantaranya, Serambi Islami, Dakwah Keliling, merupakan media dakwah yang efektif karena merupakan lembaga penyiaran publik yang dibandingkan dengan televisi swasta lainnya, materi tayangan TVRI mestinya lebih berpihak kepada publik. Di sisi lain, media televisi merupakan media komunikasi yang paling mudah menjangkau sasaran dakwah karena paling banyak mendapatkan perhatian masyarakat publik yang merupakan target sasaran dakwah. Kenyataannya selama ini umumnya layar televisi dipenuhi dengan program yang hanya memberikan kepuasan bagi selera rendah masyarakat, fungsi televisi sebagai

media pendidikan didominasi oleh fungsi hiburan semata, tayangan acara yang memiliki *rating* cukup bagus berarti cukup diminati oleh pemirsa, ternyata tidak banyak memberikan pesan dakwah bagi pemirsanya.

Bagi industri televisi khususnya stasiun televisi swasta kondisi tersebut sulit dihindari, karena kesinambungan operasionalnya sangat bergantung pada asupan dana yang diperoleh dari pengiklan. Pengiklan bersedia membayar biaya sponsor hanya kepada mata acara siaran yang memiliki *rating* yang tinggi atau yang diminati oleh masyarakat, padahal acara yang bermuatan dakwah yang ditayangkan selama ini umumnya tidak mendapatkan nilai *rating* yang tinggi, sehingga siaran acara dakwah dianggap kurang layak dipasaran dengan kata lain tidak memiliki nilai jual yang bagus. Tetapi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, seharusnya tetap mengutamakan kepentingan publik lebih dari kepentingan selera pemirsa. Idealnya setiap lembaga penyiaran mampu memproduksi siaran yang berkualitas secara teknis, diminati banyak pemirsa dan sekaligus mengandung materi yang bersifat edukatif, menghibur, dan memberi pencerahan bagi pemirsanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai **“Tanggapan Masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala terhadap siaran dakwah TVRI Banjarmasin”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana Tanggapan Masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala terhadap siaran dakwah TVRI Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala terhadap siaran Dakwah TVRI Banjarmasin

D. Signifikansi penelitian

penelitian ini nantinya diharapkan:

1. Memberikan tambahan ilmu secara teoritis dikemudian hari mengenai ilmu dakwah, sarana dakwah dan metode dakwah bagi dunia pendidikan pada umumnya dan para da'i.
2. Penerapan dilapangan baik akademis dan non akademis guna penelitian selanjutnya, terutama penelitian dibidang media penyiaran baik cetak maupun elektronik.
3. Hendaknya penelitian ini menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Operasional

Penegasan judul berikut dikemukakan untuk menghindari kesalah pahaman, adapun yang perlu dijelaskan mengenai judul penelitian ini yaitu:

1. Siaran dakwah TVRI Banjarmasin

Siaran yang dimaksud dalam penelitian adalah siaran dakwah mutiara hadis yang ada di TVRI Banjarmasin.

2. Tanggapan masyarakat

Tanggapan masyarakat adalah merupakan respon, reaksi, jawaban, atau suatu proses penilaian yang dilakukan oleh sekumpulan orang terhadap sesuatu hal. Tanggapan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana respon Masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala mengenai siaran dakwah mutiara hadis yang ada di TVRI Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Sy Nurul Shobah (2015) “BENTUK DAN EFEKTIVITAS DI TVRI KALIMANTAN TIMUR”. Pembahasan penelitian ini menghasilkan bentuk-bentuk dakwah di TVRI Kalimantan Timur terdiri atas: 1) Dakwah yang bersifat integratif meliputi : (a) Bentuk dakwah pada program acara dakwah (dakwah formal) misalnya acara : Sentuhan Kalbu, Getar Kalam, Dialog Khusus, Azan Magrib dan (b) Bentuk dakwah pada program acara lain (dakwah non formal). 2) Dakwah yang bersifat parsial merupakan dakwah di TVRI Kaltim yang dilihat dari proses produksi acaranya , baik berupa visual, audio, maupun grafis yang tidak menjadi bagian dari program acara tersebut. Misalnya: *fillers*, *scrolling telop* atau *running text* yang berisi tentang ajakan atau seruan dakwah. Dakwah di TVRI Kalimantan Timur belum efektif dengan alasan bahwa masih terdapat kekurangan yang harus segera dibenahi dan ditingkatkan. Dari hasil jajak pendapat dapat dikemukakan, bahwa untuk meningkatkan kualitas siarannya TVRI Kalimantan Timur harus berupaya

melakukan pembenahan khususnya pada segi: Kemasan acara yang lebih kreatif dan inovatif; Durasi dan jadwal penayangan yang tepat; Materi acara yang lebih bervariasi dan sesuai dengan masyarakat Kaltim sebagai khalayak sasaran dakwah (*mad'u*); Pembawa acara serta narasumber yang lebih terseleksi; Dekorasi studio yang lebih menarik, serta Perbaikan kualitas siaran secara teknis, sehingga gambar yang diterima oleh pemirsa lebih baik dan jelas.

Kedua, Nadhifatun (2011), “Persepsi Masyarakat tentang Siaran Dakwah Teletilawah di TVRI (Studi Kasus di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang). Hasil dari penelitian yang dilakukan Nadhifatun adalah bahwa pendapat masyarakat Kelurahan Genuksari Kecamatan Kota Semarang bahwa program acara siaran dakwah “teletilawah” termasuk program dakwah. Teletilawah berarti “tele” jauh dan “tilawah” membaca Alquran dengan baik dan benar. Karena program ini selalu menyuguhkan acara membaca Alqur'an dengan menampilkan visual tulisan ayat yang dibacakan. Persepsi masyarakat terhadap pesan siaran dakwah “Teletilawah” adalah bahwa acara siaran dakwah Teletilawah di TVRI merupakan bagian dari media da'wah. Selain dalam suguhan keagamaan, muatan materi dakwah selalu ada dalam setiap acara siaran dakwah di TVRI.

Ketiga, Retno Kun Ratih (2006), penulis telah melakukan penelitian tentang “Tanggapan Masyarakat Kecamatan Singorejo Kabupaten Kendal terhadap Program Acara Al-Hikam di Stasiun Televisi Borobudur Semarang”. Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui penyajian dan menganalisis program Al-Hikam yang disiarkan televisi Borobudur dan juga ingin

mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program Acara Al-Hikam di televisi Borobudur. Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode komparatif untuk teknik analisa data. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan prosentase untuk menghasilkan data deskriptif berupa uraian-uraian tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada tempat dan pribadi individu secara utuh/holistik sedangkan pendekatan yang dilakukan secara sosiologis. Al-Hikam adalah salah satu program acara keagamaan yang disiarkan melalui televisi Borobudur Semarang pada pukul 21.00 WIB setiap hari Jum'at. Selain mengandung muatan manajemen qalbu, isi dakwah yang disampaikan dalam acara Al-Hikam, juga mengandung beberapa materi yaitu : kasalehan sosial dan kesalehan individu. Teknik penyajian data, data yang digali adalah pesan dakwah dalam program acara Al-Hikam dengan menggunakan media audio visual yaitu melalui perantaraan televisi Borobudur Semarang. Cara bagaimana penyampaian dakwah bahwa pada kegiatan acara Al-Hikam cara penyajiannya menggunakan metode ceramah, dan pihak TV Borobudur menayangkan ceramahnya tersebut berbentuk rekaman bukan tayangan langsung (*live*). Sedangkan tanggapan masyarakat Kecamatan Singorojo tentang program dakwah dalam acara Al-Hikam di TV Borobudur yang ditayangkan jam 21.00 WIB tidak tepat. Hal ini terbukti dengan sebagian besar masyarakat cenderung memilih waktu pagi hari dan sore hari, yaitu masing- masing sebesar 43% dan 40%, sedangkan yang memilih malah hari hanya sebesar 17%. Selain itu latar belakang aktivitas ataupun pekerjaan responden mempengaruhi cara

pandangan mereka akan waktu luang yang dapat mereka gunakan untuk mendapat “santapan rohani” dan pukul 21.00 WIB merupakan waktu untuk istirahat sedangkan mengenai durasi waktunya, menurut sebagian responden tidak harus ditambah, tetapi diperlukan penambahan durasi waktunya mengenai isi dakwah dalam acara Al-Hikmah, menurut masyarakat Kecamatan Singorojo perlu penambahan materi aqidah dan akhlak. Pada dasarnya digunakan metode ceramah. Mengenai materi yang disampaikan dalam acara Al-Hikmah, masyarakat Singorojo dapat memahami dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian “Tanggapan Masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Terhadap Siaran Dakwah TVRI Banjarmasin”. Pembahasan penelitian ini lebih menekankan tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Tentang Dakwah TVRI Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian, peneliti akan menguraikannya menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

- BAB II** KAJIAN TEORI berisikan pengertian tanggapan atau persepsi, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan, tanggapan dalam pandangan alquran, dan siaran dakwah lewat televisi.
- BAB III** METODE PENELITIAN yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V** PENUTUP yang berisi simpulan dan saran-saran